



Beli Snack Tinggal Klik

■ Pemkot Yogya Luncurkan Aplikasi Nglarisi

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta meluncurkan aplikasi Nglarisi di Grha Pandawa, Kamis (27/6). Nglarisi merupakan aplikasi belanja jamuan rapat di lingkungan Pemkot Yogyakarta kepada penyedia Gandeng Gendong yang bergerak dalam bidang kuliner. Nglarisi tergabung dalam layanan *Jogja Smart Service (JSS)*.

Direktur Umum BPD DIY, Santoso Rohmad menantikan bahwa melalui aplikasi Nglarisi, tidak ada lagi penundaan pembayaran pesanan. Selama ini, sistem yang berlaku adalah penyedia jasa boga mengirim pesanan terlebih dulu baru mendapatkan uang pembayaran yang diterima sekitar 3-5 hari setelah transaksi.

• ke halaman 15

TRIBUN JOGJA/REUNANATUL HEDAYAH

RILIS - Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti saat meluncurkan aplikasi Nglarisi di Grha Pandawa Balai Kota Yogyakarta, Kamis (27/6).

Mudahnya Pesan Jajan

- Pemkot Yogya memiliki aplikasi Nglarisi untuk mempermudah pemesanan jajan.
- Nglarisi merupakan aplikasi belanja jamuan rapat di lingkungan Pemkot Yogya kepada penyedia Gandeng Gendong yang bergerak dalam bidang kuliner.
- Melalui aplikasi ini tidak ada lagi penundaan pembayaran pesanan.
- Selama ini sistemnya adalah pembayaran baru dilakukan setelah 3-5 hari setelah transaksi.
- Pembayaran pemesanan kuliner ini nantinya akan melalui mobile banking BPD DIY maupun ATM.

• Saat ini terdapat 104 kelompok dengan 1.403 anggota yang telah tergabung dengan Nglarisi. Aplikasi ini diharapkan dapat memberdayakan masyarakat yang berdampak pada penanggulangan kemiskinan.

Instansi	Nilai
1.	<input type="checkbox"/> Negatif <input type="checkbox"/> Amat Segera <input type="checkbox"/> Untuk ...

Beli Snack

● Sambungan Hal 9

"Kita tindak lanjuti cara pembayaran. Nanti akan menggunakan *mobile banking* BPD DIY maupun ATM. Ini realisasi transaksi nontunai. Beli snack, langsung bayar saat itu juga. Tidak ada penundaan pembayaran," ujarnya sesuaikan peluncuran Nglarisi.

Santoso menjelaskan, melalui *mobile banking* maka pembayaran dapat dilakukan secara *real time*. "Dibayar, lalu barang datang. Kita nantinya juga akan punya *record* data perajin. Kalau akses permodalan, BPD DIY siap dengan kredit mikro-nya. Mereka harus mengurus izin usaha," terangnya.

Santoso menambahkan,

dengan cara ini maka pemberdayaan masyarakat sekaligus memastikan akses mereka untuk mendapatkan pasar memiliki jaminan. "Ini perlu disebarluaskan, karena tidak hanya mengandalkan belanja pemerintah. Kita tinggal klik aplikasi Nglarisi dan tidak perlu keluar rumah untuk memesan makan minum untuk arisan dan sebagainya," bebernya.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, mengatakan bahwa hingga saat ini terdapat 104 kelompok dengan 1.403 anggota yang telah bergabung dengan Nglarisi. "Dari jumlah tersebut, yang masuk KMS sebanyak 400 orang," sebutnya.

Heroe mengatakan, dengan adanya Nglarisi maka saat ini penyedia jasa tidak hanya memfasilitasi makan minum

Pemkot Yogyakarta tapi juga bisa melayani masyarakat umum. "Kita sudah masuk tahap kedua dengan Nglarisi ini. Tahap pertama adalah Gandeng-Gendong pertama saat kami merangkul mereka untuk membeli produk-produknya," ujarnya.

Heroe mengakui bahwa realisasi transaksi memang belum besar. Berbagai faktor menjadi kendala. Mulai dari pesanan saat puasa yang tidak sebanyak hari biasa dan juga adanya libur sekolah yang membuat pesanan belum bisa meningkat secara signifikan.

"Belum banyak. Dari 104 kelompok belum sampai Rp1 miliar. Tapi dengan Nglarisi ini kami jadi tahu OPD (organisasi perangkat daerah) yang memesan dan OPD mana yang banyak

membeli," tandasnya.

Langkah efektif

Sementara itu, Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti, menjelaskan bahwa langkah ini cukup efektif untuk penanggulangan kemiskinan di Kota Yogyakarta. Masyarakat diberikan akses untuk menawarkan nasi boks dan snack mereka untuk memenuhi jamuan rapat dan sebagainya.

"Ada anggaran makan minum yang cukup besar di Pemkot Yogyakarta. Selanjutnya, penyedia boga ini harus bisa memenuhi standar. Adanya program ini untuk menjembatani mereka memasarkan produk. Pesan saya agar masyarakat mandiri untuk menjaga kualitas yang disediakan dan menjadi pilihan kami," bebernya.

(kur)

Semakin Memudahkan

APLIKASI Nglarisi yang menaungi pelaku UMKM Kota Yogyakarta dalam memasarkan produk-produk mereka mendapatkan sambutan baik. Salah satunya oleh Sri Wahyuni (54) yang merupakan Koordinator Kelompok Az-Zahra Kelurahan Patangpuluhan, Kecamatan Wirobrajan.

ia yang merupakan penyedia jasa makanan bergabung dengan Nglarisi belum lama ini, sebelum aplikasi tersebut secara resmi diluncurkan Pemkot Yogyakarta pada Kamis (27/6).

Sri mendaftarkan diri melalui Dinas Pemberdayaan Ma-

● halaman 15

Semakin

● Sambungan Hal 9

asyarakat, Perempuan, dan Perlindungan Anak (DPMPPA) Kota Yogyakarta, dengan membawa persyaratan yakni menunjukkan KTP domisili kota, NPWP, nomor rekening, daftar anggota, dan koordinator.

Kelompoknya yang berjumlah 5 orang dengan 2 di antaranya merupakan warga Keluarga Menuju Sejahtera (KMS) telah menerima belasan pesanan hingga saat ini. "Kalau pesanan yang ada di luar aplikasi banyak. Ini karena aplikasinya juga masih baru," bebernya kepada *Tribun Jogja*.

Selama ini, kelompoknya tersebut telah rutin menerima pesanan, baik dari dalam lingkungan Pemkot Yogyakarta maupun pesanan yang datang dari luar. Kelompok Az-Zahra menawarkan nasi boks yang dibanderol mulai harga Rp18 ribu per dus dan juga snack mulai harga Rp9 ribu per dus. "Kalau omzet rata-rata bisa Rp5-10 juta per bulan," ucapnya.

Sebelum ada Nglarisi, Sri mengatakan sistem pembayaran pesanan dari lingkungan pemerintahan dibagi menjadi dua, yakni tunai dan nontunai. Pembayaran tunai hanya bisa dilakukan ketika jumlah pesanan di bawah Rp500 ribu sementara untuk pesanan di atas Rp500 ribu harus menggunakan sistem

nontunai.

"Kalau dulu, saat ada pesanan, memang uang tidak bisa langsung kami terima karena harus melengkapi berbagai hal. Tapi dengan Nglarisi lebih untung karena pembayaran *real time*. Lalu juga selama ini OPD punya langganan sendiri dan belum merata. Harapannya di Nglarisi, pembeliannya bisa lebih merata," tegasnya.

Terkait modal, ia mengaku tidak ada kendala. Uang yang belum diterima dari pesanan lingkungan pemerintahan, masih bisa tertutupi dengan pesanan lain di luar lingkungan pemerintahan. "Harapan lainnya, ya, semoga produk kami semakin laris," pungkasnya lantang tersenyum. (kur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Pengendalian Pembanguna	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi			
3. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian			
4. Dinas PMPPA			

Yogyakarta, 24 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005